



## PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK-KOMPREHENSIF SEBAGAI FONDASI ETIKA PENGUNAAN TEKNOLOGI PADA GENERASI Z

Kayla Putri Auliani<sup>1</sup>, Lisma Mardiyah<sup>2</sup>, Irfan Nawawi<sup>3</sup>, Melandri<sup>4</sup>, Muhamad Bambang Yudistira<sup>5</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [2310631110113@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110113@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2310631110116@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110116@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2310631110110@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110110@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2310631110125@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110125@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>,  
[2310631110129@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110129@student.unsika.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 17/5/2026; Direvisi: 23/5/2026; Diterbitkan: 8/6/2026

### ABSTRAK

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pendidikan, komunikasi, dan interaksi sosial masyarakat, terutama pada Generasi Z sebagai kelompok dengan intensitas penggunaan teknologi digital tertinggi di Indonesia. Di balik kemampuan adaptasi digital yang tinggi, Generasi Z juga menghadapi berbagai persoalan etika seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, serta penyalahgunaan media sosial. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas literasi digital atau pendidikan karakter secara umum, sementara kajian yang menempatkan pendidikan Islam holistik-komprehensif sebagai kerangka pembentukan etika digital Generasi Z masih terbatas. Kekosongan kajian ini menjadi dasar penting penelitian sekaligus menunjukkan novelty penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan Islam holistik-komprehensif dan menelaah relevansinya sebagai fondasi pembentukan etika digital Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kepustakaan (*library research*), dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik yang dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam holistik-komprehensif membangun etika digital melalui empat dimensi utama, yaitu penguatan spiritualitas sebagai kontrol diri dalam ruang digital, internalisasi nilai moral untuk mencegah perilaku destruktif daring, pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, serta pembentukan tanggung jawab sosial dalam interaksi virtual. Keempat dimensi tersebut berperan dalam mendorong perilaku digital yang lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab pada Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam holistik-komprehensif tidak hanya berkontribusi secara teoritis terhadap pengembangan konsep etika digital berbasis nilai Islam, tetapi juga memiliki implikasi praktis sebagai landasan penguatan literasi dan karakter digital Generasi Z di era transformasi teknologi.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif, Digital Ethics, Islamic Digital Literacy, Generasi Z*

### ABSTRACT

Information and communication technology has transformed patterns of education, communication, and social interaction, particularly among Generation Z as the group with the highest intensity of digital technology use in Indonesia. Despite their strong adaptability to digital environments, Generation Z also faces various ethical challenges, including cyberbullying, the spread of misinformation, and misuse of social media. Previous studies have predominantly focused on digital literacy or character education in general, while research



positioning holistic-comprehensive Islamic education as a framework for shaping the digital ethics of Generation Z remains limited. This gap forms the basis of the present study and highlights its novelty. This study aims to analyze the concept of holistic-comprehensive Islamic education and examine its relevance as a foundation for developing the digital ethics of Generation Z. The study employed a qualitative approach using a library research method, with data collected from scientific journals, books, and relevant academic literature, which were analyzed through content analysis techniques. The findings indicate that holistic-comprehensive Islamic education promotes digital ethics through four main dimensions: strengthening spirituality as a form of self-control in digital spaces, internalizing moral values to prevent destructive online behavior, developing critical thinking skills toward digital information, and fostering social responsibility in virtual interactions. These four dimensions contribute to encouraging wiser, more ethical, and responsible digital behavior among Generation Z. The findings further demonstrate that holistic-comprehensive Islamic education contributes theoretically to the development of digital ethics concepts grounded in Islamic values and offers practical implications as a foundation for strengthening digital literacy and character formation among Generation Z in the era of technological transformation.

**Keywords:** *holistic-comprehensive Islamic education, digital ethics, Islamic digital literacy, Generation Z*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pendidikan, interaksi sosial, serta proses pertukaran informasi masyarakat secara signifikan. Kemajuan internet memungkinkan akses pengetahuan berlangsung lebih cepat sekaligus menghilangkan batas ruang dan waktu dalam aktivitas belajar maupun komunikasi. Generasi Z menjadi kelompok yang paling dekat dengan transformasi tersebut karena tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital dan memiliki kemampuan adaptif tinggi terhadap lingkungan virtual. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* dengan karakter belajar fleksibel, intensitas penggunaan teknologi tinggi, serta kecenderungan menjadikan media digital sebagai ruang aktualisasi diri dan interaksi sosial (Alruthaya et al., 2021). Namun, transformasi digital tidak hanya menghasilkan peluang pengembangan kompetensi abad ke-21, tetapi juga memunculkan tantangan baru berupa perubahan pola perilaku, identitas sosial, dan orientasi nilai pada generasi muda (Pramudita, 2025; Dahliana & Almuhammad, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemajuan teknologi belum selalu diikuti peningkatan kesadaran etis, sehingga persoalan seperti *cyberbullying*, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan rendahnya tanggung jawab bermedia semakin meningkat (Khofifah et al., 2025).

Kemampuan tinggi Generasi Z dalam memanfaatkan teknologi membuka peluang peningkatan kualitas pembelajaran, kreativitas, dan literasi informasi. Akan tetapi, intensitas penggunaan media digital juga berpotensi menimbulkan distraksi, ketergantungan validasi sosial, menurunkan kontrol diri, serta memengaruhi kesehatan psikososial pengguna. Pérez-Juárez et al. (2023) menunjukkan bahwa distraksi digital berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi belajar dan kemampuan pengambilan keputusan secara reflektif pada peserta didik. Di sisi lain, perkembangan *artificial intelligence* dan otomatisasi digital semakin memperkuat kebutuhan penguatan etika berbasis nilai agar pemanfaatan teknologi tidak menggeser orientasi moral pengguna (Pramudita, 2025; Uriawan et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa kecakapan teknologi semata belum cukup apabila tidak diimbangi dengan kesadaran moral, kemampuan reflektif, dan tanggung jawab sosial dalam ruang digital.



Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan perkembangan teknologi dengan perilaku digital generasi muda. Khofifah et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi nilai agama dan etika dalam pembentukan moral Generasi Z, sedangkan Muksin dan Afandi (2025) melalui *systematic literature review* menemukan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam penguatan etika digital, tetapi implementasinya masih bersifat fragmentaris. Harsanto et al. (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi etika Islam dalam pembelajaran digital belum memiliki kerangka operasional yang mampu menghubungkan aspek religiusitas dengan perilaku digital secara menyeluruh. Penelitian Ramadhani dan Shohib (2025) serta Samhudi (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius Generasi Z, sementara Nurhaliza (2025) dan Humaida et al. (2025) menyoroti perlunya transformasi pedagogi pendidikan Islam agar adaptif terhadap karakter pembelajar digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memisahkan literasi digital, pendidikan karakter, dan pendidikan agama sebagai variabel independen sehingga belum menjelaskan keterkaitan simultan antara spiritualitas, moralitas, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial dalam pembentukan etika digital.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan manusia tidak hanya berorientasi pada penguasaan intelektual, tetapi juga mencakup penguatan akhlak, spiritualitas, serta tanggung jawab sosial secara seimbang. Pendekatan pendidikan Islam holistik memandang kualitas individu terbentuk melalui harmonisasi dimensi kognitif, emosional, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sari (2025) menegaskan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era *Society 5.0* perlu mengintegrasikan teknologi, etika, dan pedagogi secara simultan agar mampu menjawab perubahan sosial kontemporer. Sejalan dengan itu, Safitriana (2025) menyatakan bahwa krisis moral digital memerlukan strategi pendidikan Islam yang tidak hanya menanamkan norma perilaku, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam interaksi virtual. Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung memosisikan pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan karakter, belum sebagai model konseptual yang secara spesifik merespons persoalan etika digital Generasi Z.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, research gap penelitian ini terletak pada belum tersedianya kerangka teoritis integratif yang menghubungkan pendidikan Islam holistik-komprehensif dengan pembentukan etika digital Generasi Z secara terpadu. Sebagian besar studi berfokus pada penguatan literasi digital, pendidikan karakter, atau internalisasi nilai agama secara terpisah, sehingga belum menjelaskan mekanisme hubungan antara spiritualitas, moralitas, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial dalam perilaku digital. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum berkembangnya model konseptual yang mampu menjawab tantangan etika digital secara multidimensional di tengah percepatan transformasi teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menempatkan pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan karakter, tetapi juga sebagai fondasi konseptual pembentukan kesadaran digital yang adaptif dan reflektif.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya merumuskan pendidikan Islam holistik-komprehensif sebagai model konseptual etika digital integratif yang menghubungkan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam membentuk perilaku digital Generasi Z. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, model yang ditawarkan memandang etika digital sebagai hasil internalisasi nilai Islam yang menghasilkan kesadaran reflektif, pengendalian diri, literasi kritis, dan tanggung jawab sosial di ruang virtual. Kontribusi teoritis penelitian ini berada pada pengembangan paradigma pendidikan Islam digital kontemporer yang dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum, strategi literasi digital, serta pendidikan karakter adaptif pada era transformasi teknologi dan kecerdasan buatan. Oleh



karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan Islam holistik-komprehensif sekaligus mengkaji implikasinya terhadap pembentukan kesadaran etika digital Generasi Z agar pemanfaatan teknologi berjalan selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji konsep pendidikan Islam holistik-komprehensif sebagai fondasi pembentukan etika digital pada Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi konseptual secara mendalam terhadap hubungan antara nilai pendidikan Islam, etika digital, dan perilaku generasi muda melalui berbagai sumber akademik. Data penelitian terdiri atas sumber primer berupa artikel ilmiah bereputasi, buku akademik, dan publikasi utama yang membahas pendidikan Islam, etika digital, literasi digital, serta karakteristik Generasi Z. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari prosiding, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lain yang digunakan untuk memperkuat interpretasi serta memperluas konteks analisis.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Dimensions dengan rentang publikasi 2021–2025 untuk memastikan aktualitas kajian. Kata kunci yang digunakan meliputi “holistic Islamic education”, “digital ethics”, “Islamic digital literacy”, “Generation Z”, dan “Islamic character education”. Seleksi sumber menerapkan kriteria inklusi berupa relevansi topik, kredibilitas penerbit, kesesuaian dengan fokus penelitian, serta keterbaruan publikasi, sedangkan literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan Islam dan etika digital dikeluarkan dari analisis. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur, penyaringan sumber berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, pengelompokan dokumen menurut tema utama, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Prosedur tersebut disusun secara sistematis agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan meningkatkan transparansi metodologis.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Pada tahap reduksi, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian substansi dengan tema penelitian. Tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema utama, meliputi pendidikan Islam holistik, spiritualitas, moralitas, etika digital, literasi digital, serta perilaku Generasi Z dalam penggunaan teknologi. Selanjutnya, tahap interpretasi digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antartema, sedangkan sintesis konseptual diarahkan pada penyusunan kerangka integratif mengenai kontribusi pendidikan Islam holistik-komprehensif terhadap pembentukan etika digital. Pendekatan tersebut digunakan untuk menemukan keterkaitan konseptual yang menjelaskan hubungan antara dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam perilaku digital generasi muda.

Validitas data diperkuat melalui *source triangulation* dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur, seperti artikel jurnal, buku akademik, dan prosiding ilmiah. Selain itu, dilakukan *cross-check literature* untuk mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan hasil antarpengelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bergantung pada satu sumber tertentu. Proses verifikasi ini bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan sekaligus menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kerangka konseptual yang lebih sistematis mengenai relevansi pendidikan Islam holistik-komprehensif dalam membangun kesadaran etika digital Generasi Z.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperkuat sintesis konseptual penelitian, telaah literatur dilakukan terhadap berbagai studi 5 tahun terakhir yang membahas hubungan antara pendidikan Islam, etika digital, karakter Generasi Z, literasi digital, serta tantangan transformasi teknologi. Literatur yang dianalisis mencakup kajian empiris, konseptual, systematic literature review, hingga artikel prosiding yang relevan dengan pembentukan etika digital berbasis nilai Islam. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas literasi digital, pendidikan karakter, atau pendidikan agama secara parsial. Oleh karena itu, ringkasan studi literatur berikut disusun untuk mengidentifikasi fokus penelitian sebelumnya sekaligus menunjukkan posisi kebaruan (novelty) penelitian ini dalam merumuskan model Pendidikan Islam Holistik-Komprensif sebagai fondasi etika digital Generasi Z.

**Tabel 1 . Ringkasan Studi Literatur Terkait Pendidikan Islam, Etika Digital, dan Generasi Z**

No Penulis & Tahun Fokus Kajian	Temuan Utama	Keterkaitan dengan Penelitian	
1 Alruthaya et al. (2021)	Karakteristik belajar Generasi Z dan teknologi digital	Generasi Z adaptif terhadap teknologi dan pembelajaran digital	Mendukung konteks perilaku digital Gen Z
2 Pérez-Juárez et al. (2023)	Distraksi digital mahasiswa	Teknologi meningkatkan gangguan fokus dan kontrol diri	Menjelaskan urgensi etika digital
3 Camilla & Wardhana (2024)	Oversharing di media sosial	Oversharing berdampak pada privasi digital	Pendukung dimensi moral dan sosial
4 Pinalis et al. (2024)	Cyberbullying pada Gen Z	Pemahaman Gen Z terhadap cyberbullying masih rendah	Memperkuat urgensi pembentukan etika
5 Appulembang et al. (2025)	SNS addiction dan kecemasan sosial	Ketergantungan media sosial meningkatkan kecemasan sosial	Pendukung dimensi sosial dan psikologis
6 Khofifah et al. (2025)	Epistemologi etika digital Islam	Integrasi agama dan teknologi diperlukan membentuk moral Gen Z	Dasar konseptual etika digital Islami
7 Muksin & Afandi (2025)	SLR etika digital dalam PAI	PAI relevan membentuk perilaku digital etis	Memperkuat urgensi pendidikan Islam
8 Safitriana (2025)	Strategi pendidikan Islam terhadap etika media	Pendidikan Islam berperan dalam revolusi moral digital	Pendukung dimensi moral
9 Harsanto et al. (2025)	Integrasi etika Islam dalam pembelajaran digital	Etika Islam perlu diintegrasikan pada pendidikan digital	Pendukung model integratif
10 Setiawan et al. (2025)	Etika digital perspektif PAI	PAI efektif membangun kesadaran etika digital	Mendukung dimensi spiritual dan moral
11 Ma'arif et al. (2025)	Tabayyun dan literasi digital	Tabayyun relevan menghadapi disinformasi	Pendukung dimensi intelektual
12 Febriana (2025)	Literasi digital pada era post-truth	Gen Z memerlukan berpikir kritis berbasis nilai	Pendukung dimensi intelektual

No Penulis & Tahun Fokus Kajian		Temuan Utama	Keterkaitan dengan Penelitian
13 Azzahra et al. (2025)	Pendidikan Islam holistik	Pendidikan Islam mencakup aspek spiritual, sosial, emosional	Landasan model holistik penelitian
14 Sholahudin et al. (2025)	Evaluasi pembelajaran PAI	PAI harus menyentuh kognitif-afektif-psikomotorik	Pendukung integrasi multidimensi
15 Ramadhani & Shohib (2025)	Pendidikan Islam dan karakter Gen Z	Pendidikan Islam membentuk karakter religius	Pendukung dimensi moral
16 Samhudi (2025)	Integrasi nilai Islam pada karakter Gen Z	Nilai Islam efektif membangun karakter digital	Pendukung dimensi spiritual
17 Dahliana & Almuhajir (2025)	Manajemen pendidikan Islam adaptif	Pendidikan Islam perlu menyesuaikan karakter Gen Z	Pendukung pendidikan adaptif
18 Nurhaliza (2025)	Transformasi pedagogi Islam era digital	Pendekatan pembelajaran Islam perlu berubah	Pendukung inovasi pendidikan
19 Humaida & Mukmin (2025)	Metodologi pembelajaran Islam digital	Pembelajaran digital perlu berbasis karakter	Pendukung implementasi praktis
20 Pramudita (2025)	AI dan etika Islam Gen Z	AI memunculkan tantangan moral baru	Pendukung urgensi etika digital
21 Sari (2025)	Transformasi kurikulum Islam Society 5.0	Kurikulum perlu integrasi teknologi dan etika	Pendukung implikasi kurikulum
22 Rizqia & Mustofa (2025)	Islamic Ethics-by-Design untuk AI	Etika Islam dapat menjadi kerangka AI	Memperluas model etika digital
23 Uriawan et al. (2025)	Deepfake dan etika Islam	Nilai Islam penting mencegah penyalahgunaan AI	Pendukung etika digital kontemporer
24 Ihsanudin et al. (2026)	Efektivitas kurikulum Islam terintegrasi	Kurikulum terintegrasi membentuk kepribadian Islami	Pendukung model integratif
25 Zuhri et al. (2026)	Pembentukan karakter di madrasah Society 5.0	Internalisasi karakter menghadapi tantangan teknologi	Pendukung dimensi sosial
26 Suedi (2026)	Transformasi pedagogi Islam untuk Gen Z & Alpha	Pendidikan Islam perlu adaptif terhadap era digital	Pendukung kontribusi teoritis
27 Pranoto & Haryanto (2024)	Islamic education dan warga digital etis	Pendidikan Islam membentuk kewargaan digital etis	Pendukung etika digital
28 Yumna et al. (2024)	Media pembelajaran transformasional	Integrasi nilai moral melalui media digital efektif	Pendukung implementasi pendidikan
29 Cantri Maesak et al. (2024)	Pendidikan Islam dan krisis moral Gen Z	Pendidikan Islam mengatasi degradasi moral digital	Pendukung urgensi penelitian
30 Anisah & Marwah (2024)	Teknologi digital dan praktik keagamaan Gen Z	Digitalisasi memengaruhi religiusitas Gen Z	Pendukung konteks transformasi sosial

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penelitian terdahulu cenderung terfokus pada salah satu aspek tertentu, seperti literasi digital, pembentukan karakter, pendidikan Islam, atau etika penggunaan teknologi. Sebagian penelitian telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai Islam dalam menghadapi tantangan digital, namun belum banyak yang merumuskan hubungan sistematis antara dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial sebagai satu kerangka etika digital yang utuh. Kesenjangan tersebut memperlihatkan bahwa model konseptual yang menghubungkan pendidikan Islam holistik-komprehensif dengan pembentukan etika digital Generasi Z masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis berupa model integratif Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif sebagai fondasi etika digital yang tidak hanya menekankan penguasaan teknologi, tetapi juga internalisasi nilai Islam dalam membentuk perilaku digital berkelanjutan.

Dimensi spiritual berfungsi membangun kesadaran *muraqabah*, yaitu keyakinan bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk interaksi digital, berada dalam pengawasan Allah SWT. Kesadaran tersebut mendorong kehati-hatian dalam menyebarkan informasi maupun berkomunikasi di ruang virtual. Dimensi moral berperan menginternalisasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri sehingga dapat menekan perilaku negatif seperti ujaran kebencian, *cyberbullying*, dan penyebaran informasi palsu (Setiawan et al., 2025). Temuan ini memperluas penelitian Khusnaini et al. (2025) yang menempatkan pendidikan akhlak sebagai pembentuk karakter, dengan menunjukkan bahwa akhlak juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku digital pada konteks masyarakat berbasis teknologi.

Pembentukan etika digital pada Generasi Z merupakan proses kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu pendekatan, seperti penguasaan teknologi atau literasi informasi semata. Dinamika ruang digital menghadirkan tantangan baru berupa perubahan pola komunikasi, pengambilan keputusan, hingga cara individu memaknai tanggung jawab sosial di lingkungan virtual. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka yang mampu menjelaskan keterhubungan berbagai aspek pembentuk perilaku agar pengembangan etika digital berlangsung lebih menyeluruh. Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan model konseptual Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif yang memandang pembentukan etika digital sebagai hasil integrasi beberapa dimensi yang saling memengaruhi dalam membangun kesadaran dan perilaku pengguna teknologi.

**Tabel 2. Model Integratif Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif sebagai Fondasi Etika Digital Generasi Z**

Dimensi	Fokus Utama	Fungsi dalam Etika Digital	Implikasi bagi Generasi Z
Spiritual	Muraqabah, kesadaran ketuhanan	Pengendalian diri dan tanggung jawab digital	Lebih berhati-hati dalam aktivitas digital
Moral	Kejujuran, akhlak, tanggung jawab	Menekan perilaku destruktif digital	Perilaku digital lebih etis
Intelektual	Literasi digital, berpikir kritis, <i>tabayyun</i>	Verifikasi informasi dan analisis kritis	Mengurangi disinformasi
Sosial	Empati, komunikasi santun, kepedulian	Membentuk interaksi virtual sehat	Penguatan harmoni sosial digital

Kerangka konseptual yang dirumuskan menunjukkan bahwa perilaku digital yang bertanggung jawab berkembang melalui proses internalisasi nilai dan kemampuan reflektif yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan bahwa penguatan etika digital memerlukan keseimbangan antara kesadaran personal, kemampuan berpikir, serta



orientasi terhadap kehidupan sosial sehingga individu tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memiliki orientasi moral dalam penggunaannya. Temuan tersebut memperluas pandangan sebelumnya yang cenderung menempatkan pendidikan karakter atau literasi digital sebagai faktor terpisah dalam pembentukan perilaku bermedia. Dengan demikian, model Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif berpotensi menjadi landasan teoretis sekaligus praktis dalam pengembangan pendidikan Islam digital yang lebih responsif terhadap tantangan transformasi teknologi pada Generasi Z.

## **Pembahasan**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z memperoleh informasi, membangun identitas, serta menjalin interaksi sosial (Ramadhani & Khoirunisa, 2025). Karakter Generasi Z yang tumbuh bersama teknologi menyebabkan ruang digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang pembentukan nilai, pola pikir, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya adaptasi teknologi tidak selalu diikuti peningkatan kesadaran etika dalam ruang digital. Fenomena oversharing, ketergantungan media sosial, dan meningkatnya kecemasan sosial memperlihatkan bahwa interaksi digital dapat memengaruhi kesehatan psikologis sekaligus perilaku bermedia (Camilla & Wardhana, 2024; Appulembang et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan Pérez-Juárez et al. (2023) yang menunjukkan bahwa distraksi digital dan intensitas penggunaan media sosial berkontribusi terhadap penurunan fokus, regulasi diri, serta kualitas interaksi sosial pengguna muda. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pendidikan berbasis kecakapan teknologi belum cukup menjawab persoalan etika digital karena belum menyentuh dimensi internal pembentukan perilaku.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia secara utuh melalui integrasi aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sholahudin et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku nyata melalui keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pandangan tersebut diperkuat oleh Suedi (2026) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam bagi Generasi Z memerlukan transformasi pedagogi yang mampu mengintegrasikan keterlibatan digital dengan pembentukan karakter. Selain itu, Nurhaliza (2025) menegaskan bahwa pendekatan pedagogis pendidikan Islam di era digital perlu bergerak dari orientasi transfer pengetahuan menuju penguatan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, penelitian ini melampaui studi sebelumnya dengan menempatkan integrasi empat dimensi tersebut sebagai mekanisme konseptual pembentukan etika digital, bukan sekadar pendekatan pendidikan karakter. Dengan kata lain, pendidikan Islam holistik-komprehensif diposisikan sebagai fondasi adaptasi moral Generasi Z terhadap transformasi teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi spiritual melalui kesadaran *muraqabah* berfungsi sebagai kontrol internal dalam penggunaan teknologi digital. Kesadaran spiritual mendorong individu mempertimbangkan konsekuensi moral sebelum melakukan aktivitas digital. Temuan ini berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak menghubungkan religiusitas dengan perilaku umum karena penelitian ini menunjukkan hubungan langsung antara kesadaran spiritual dan keputusan etis dalam ruang digital. Pada saat yang sama, dimensi moral menerjemahkan kesadaran tersebut menjadi perilaku nyata melalui penguatan amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mendukung penelitian Pranoto dan Haryanto (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan warga digital yang etis membutuhkan



internalisasi nilai Islam sebagai pengarah perilaku digital. Sejalan dengan itu, Safitriana (2025) menjelaskan bahwa krisis moral di era digital menuntut strategi pendidikan Islam yang mampu merevolusi pembentukan etika bermedia melalui penguatan nilai religius dan kesadaran moral. Hasil penelitian juga memperkuat temuan Maesak et al. (2024) bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam merespons krisis moral Generasi Z akibat percepatan globalisasi digital.

Selain itu, dimensi intelektual memperlihatkan bahwa literasi digital berbasis *tabayyun* memiliki peran strategis dalam menghadapi disinformasi dan budaya *post-truth* (Ma'arif et al., 2025; Febriana, 2025). Berbeda dengan pendekatan literasi digital konvensional yang berfokus pada kemampuan teknis, penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis lebih efektif ketika terintegrasi dengan nilai moral dan spiritual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memilah informasi bukan sekadar keterampilan, tetapi bagian dari kesadaran etis pengguna teknologi. Temuan ini diperkuat oleh Rizqia dan Mustofa (2025) yang mengembangkan konsep *Islamic ethics-by-design*, yaitu integrasi prinsip etika Islam dalam penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan. Selanjutnya, Uriawan et al. (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi seperti *deepfake* dan AI meningkatkan kebutuhan terhadap kerangka etika Islam agar pengguna mampu melakukan verifikasi informasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, prinsip *tabayyun* dapat diposisikan bukan hanya sebagai etika literasi digital, tetapi juga sebagai mekanisme preventif terhadap manipulasi informasi berbasis AI.

Dimensi sosial melengkapi proses pembentukan etika digital melalui penguatan empati, komunikasi santun, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas relasi digital dipengaruhi oleh kemampuan individu mengintegrasikan kesadaran spiritual, nilai moral, dan literasi kritis dalam interaksi sosial virtual. Artinya, perilaku etis di ruang digital merupakan hasil interaksi multidimensional, bukan akibat dominasi satu aspek tertentu. Interpretasi ini sejalan dengan Zuhri et al. (2026) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam membangun karakter peserta didik pada era Society 5.0 karena perubahan teknologi berkembang lebih cepat dibanding proses internalisasi nilai. Selain itu, Yumna et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi nilai moral melalui media pembelajaran digital dapat memperkuat empati, kesadaran sosial, dan perilaku positif Generasi Z dalam lingkungan virtual.

Kontribusi teoretis utama penelitian ini terletak pada pengembangan model Pendidikan Islam Holistik-Komprehensif sebagai kerangka konseptual etika digital integratif bagi Generasi Z. Model tersebut memperluas kajian pendidikan Islam digital yang sebelumnya cenderung memisahkan literasi digital, pendidikan karakter, dan religiusitas. Temuan ini berbeda dari penelitian Ihsanudin et al. (2026) yang menekankan efektivitas kurikulum Islam terintegrasi terhadap pembentukan kepribadian Islami, karena penelitian ini menawarkan model konseptual khusus untuk pembentukan etika digital Generasi Z melalui integrasi dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Secara praktis, model ini berpotensi menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam digital, strategi literasi digital berbasis nilai, serta pendidikan karakter adaptif pada era kecerdasan buatan dan transformasi teknologi. Implikasi tersebut selaras dengan Sari (2025) yang menegaskan pentingnya transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era Society 5.0 melalui integrasi teknologi, etika, dan pedagogi. Dukungan lain berasal dari Ramadhani dan Shohib (2025) serta Samhudi (2025) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Generasi Z memerlukan integrasi nilai Islam dengan konteks perkembangan teknologi kontemporer. Dengan demikian, pembentukan etika digital Generasi



Z memerlukan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan internalisasi nilai Islam agar perilaku digital berkembang secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam holistik-komprehensif berpotensi menjadi kerangka adaptif dalam merespons persoalan etika digital Generasi Z di tengah percepatan transformasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan perilaku digital yang bertanggung jawab tidak cukup dilakukan melalui penguatan literasi teknologi semata, tetapi memerlukan integrasi dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam proses pendidikan. Integrasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan kontrol diri, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta kesadaran etis dalam interaksi digital. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi membentuk karakter individual, tetapi juga menjadi landasan pengembangan ekosistem budaya digital yang lebih reflektif, etis, dan berorientasi pada tanggung jawab sosial.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual pendidikan Islam holistik-komprehensif sebagai kerangka etika digital integratif yang menghubungkan spiritualitas, moralitas, kemampuan berpikir kritis, dan relasi sosial dalam perilaku digital Generasi Z. Temuan tersebut memperluas kajian pendidikan Islam kontemporer karena menawarkan perspektif pendidikan Islam digital adaptif, yaitu pendekatan yang menempatkan internalisasi nilai Islam sebagai bagian dari penguatan kompetensi digital pada era teknologi modern. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter digital berbasis nilai Islam sekaligus memperkaya diskursus mengenai etika digital dalam konteks pendidikan Islam.

Secara praktis, model yang dihasilkan berpotensi diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis digital, penyusunan program literasi digital di sekolah dan perguruan tinggi, serta perumusan strategi pendidikan karakter yang responsif terhadap tantangan penggunaan teknologi. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan penguatan etika digital berbasis nilai keislaman.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model pendidikan Islam holistik-komprehensif secara empiris pada lingkungan pendidikan formal maupun komunitas digital guna mengevaluasi efektivitasnya terhadap pembentukan etika digital Generasi Z. Pengembangan instrumen pengukuran maupun intervensi pendidikan karakter digital Islami juga diperlukan agar model konseptual yang dihasilkan dapat diimplementasikan dan diuji pada konteks pendidikan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of Generation Z in higher education. *arXiv preprint arXiv:2111.05991*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>
- Anisah, A., & Marwah, S. (2024). Penggunaan teknologi digital terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 754–767. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3624>
- Appulembang, Y. A., Fadhli, M., & Fikri, M. Z. (2025). Menelusik kecemasan sosial dengan Social Networking Site (SNS) addiction pada Gen Z. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 11, 79–87. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v11.i1.19053>



- Azzahra, R., Annur, S., & Handayani, T. (2025). Comprehensive holistic Islamic education. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 188–194. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11604>
- Camilla, N., & Wardhana, K. E. (2024). Risiko oversharing dan dampaknya terhadap privasi pengguna di media sosial. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(2), 189–200. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i2.477>
- Cantri Maesak, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2024). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral Generasi Z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344>
- Dahlia, D., & Almuhammad, A. (2025). Adaptive Islamic student management for Generation Z: Integrating modern educational theories and Islamic values. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 6(2), 1032–1039. <https://doi.org/10.56806/jh.v6i2.298>
- Febriana, N. F. (2025). Pendidikan Islam di era post-truth: Peran dan tantangan literasi digital bagi Generasi Z. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–14. Retrieved from <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/180>
- Harsanto, M., Mayasari, A. E., Sujood, S., & Mustofa, T. A. (2025). Kajian literatur integrasi etika Islam dalam pembelajaran digital untuk generasi muda. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 6963–6973. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2313>
- Humaida, Intan Kurnia Wati, & Mukmin. (2025). Digital Islamic studies learning methodology for Generation Z. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 155–166. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2748>
- Ihsanudin, N. M., Setiawan, E., & Sulistiani, I. R. (2026). Transformation of character education: The effectiveness of the integrated Islamic school curriculum in shaping students' Islamic personality. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v12i2.41900>
- Khofifah, I. U., Khanifah, R. N., & Romadhon, R. I. (2025). An interdisciplinary epistemology of digital ethics for shaping Generation Z morality in Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(001), 461–478. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9440>
- Khusnaini, T., Ekowati, E., & Tamyis, T. (2025). Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak: Meneladani tokoh ulama kharismatik KH Maimun Zubair dan relevansinya dalam pembentukan karakter Generasi Z pada era digital. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 2142–2152. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2593>
- Ma'arif, M. G., Sinaga, A. I., Yusmardani, I., Hanifah, M. N., & Zamiri, Z. (2025). Tabayyun sebagai etika literasi digital: Analisis hadis tematik dalam merespons disinformasi di era media sosial. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 1870–1881. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2477>
- Muksin, & Afandi. (2025). Digital ethics in Islamic religious education: Systematic literature review. *Maharot: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.28944/maharot.v9i2.2225>
- Nurhaliza, S. (2025). Islamic religious education in the digital era: Transforming pedagogical approaches for Generation Z learners. *Mukhlisan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 72–85. Retrieved from <https://journal.unisad.ac.id/index.php/mukhlisan/article/view/322>



- Pérez-Juárez, M. Á., González-Ortega, D., & Aguiar-Pérez, J. M. (2023). Digital distractions from the point of view of higher education students. *Sustainability*, *15*(7), 6044. <https://doi.org/10.3390/su15076044>
- Pinalis, D., Triyono, A., & Yulianto, L. (2024). Pemahaman Gen Z terhadap tindakan cyberbullying di platform Instagram. *Jurnal Common*, *8*(2), 178–192. <https://doi.org/10.34010/common.v8i2.14530>
- Pramudita, N. S. (2025). Implikasi AI bagi Gen Z di era pendidikan digital: Tantangan pengembangan etika Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(01), 13–21. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/17989>
- Pranoto, B. A., & Haryanto, B. (2024). Shaping ethical digital citizens through Islamic education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *12*(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1740>
- Ramadhani, N. D., & Shohib, M. W. (2025). The role Islamic education in shaping the religious character Generation Z in the era of digital technology development. *Proceeding ISETH*, 617–624. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/6859>
- Ramadhani, O., & Khoirunisa, K. (2025). Generasi Z dan teknologi: Gaya hidup Generasi Z di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, *3*(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Rizqia, A. P., & Mustofa, T. A. (2025). Islamic ethics-by-design for artificial intelligence: A conceptual framework for digital ethics in Islamic education. *Proceeding ISETH*, 674–682. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/6865>
- Safitriana, D. (2025). Digital morality revolution: Islamic education strategies in shaping media ethics in the era of global moral crisis. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 1064–1074. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/en/article/view/3097>
- Samhudi, S. (2025). Integration of Islamic education values in the formation of Generation Z character in the digital era. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *17*(1), 27–39. <https://repository.uinsuna.ac.id/id/eprint/479>
- Sari, W. D. (2025). Transforming the Islamic education curriculum for the Society 5.0 era: Integrating technology, ethics, and pedagogy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(3), 5635–5643. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7186>
- Setiawan, I., Chalim, A., & Amalia, A. R. (2025). Building digital ethics in the perspective of Islamic religious education. *Journal of Religious and Islamic Education*, *7*(1). <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.5929>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ainara Journal*, *6*(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Suedi, F. H. (2026). Islamic education for Generation Z and Alpha: Pedagogical transformation, digital engagement, and character formation. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS)*, *8*. <https://doi.org/10.3059/insis.v0i0.29316>
- Uriawan, W., Rahman, I. F., Zidan, M., Rohmatillah, I., Raihan, M. A., & Dwiyantri, I. (2025). Preventing AI deepfake abuse: An Islamic ethics framework. *arXiv preprint arXiv:2512.17218*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2512.17218>
- Yumna, Y., Jaili, H., Tupas, P. B., Azima, N. F., Minsih, M., Dahliana, D., & Fransiska, N. (2024). Transformative learning media for Generation Z: Integrating moral values



through interactive e-books in Islamic education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 403–422. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i3.23814>

Zuhri, A., Alnashr, M. S., Nihayah, H., Ihsan, I., Ulumuddin, I. K., Darnoto, D., & Munjiat, S. M. (2026). How madrasahs build students' character in Indonesia's Society 5.0 era: Emerging challenges. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 166–186. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.412>